

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan (continuity of care) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, sampai KB. Asuhan kebidanan ini dilakukan agar dapat mengetahui hal-hal yang terjadi pada seorang wanita semenjak hamil, bersalin, nifas, hingga bayi dilahirkan sampai dengan pemilihan KB, dan menegakkan diagnosa secara tepat, mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi, dan melakukan tindakan untuk menangani komplikasi (Depkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut laporan World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Angka kematian ibu di Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup. WHO menyatakan bahwa angka kematian ibu di ASEAN tergolong paling tinggi di dunia (World Health Organization, 2015). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil survey Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tertinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, yakni 307 per 100.000 kelahiran. Tingginya AKI menunjukkan bahwa derajat kesehatan di Indonesia masih belum baik (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data (Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020) Angka Kematian Ibu menurun menjadi 230 jiwa pada tahun 2020. Angka Kematian Bayi di Indonesia juga menunjukkan penurunan menjadi 3,39 % per tahun. Ditengah situasi COVID-19 saat ini. Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019-2020 terdapat peningkatan dari 4.221 menjadi 4.621 kasus. Sedangkan jumlah kematian bayi pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan 29.322 menjadi 28.158 kasus.

Didapatkan data dari provinsi Banten tahun 2017 jumlah kematian ibu mencapai 227 kasus diantaranya dengan penyebab kematian perdarahan sebanyak 86 kasus dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 55 kasus, kemudian kasusu kematian bayi mencapai 1054 kasus diantaranya 391 kasus Bayi Baru Lahir Rendah ( BBLR ) dan 305 kasus Asfiksia (Profil Dinkesn Provinsi Banten, 2017)

Data yang didapat dari Dinas Kabupaten Lebak jumlah kematian ibu di Kabupaten lebak pada tahun 2017 sebanyak 40 kasus. Penyebab kematian ibu diantaranya perdarahan 19 kasus, preeklamsi berat 11 kasus, penyakit jantung 4 kasus, lain-lain 4 kasus. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Lebak tahun 2017 sebanyak 26 kasus dengan sebab kematian bayi diantaranya premature 67 kasus, BBLR 29 kasus, asfiksia 45 kasus dan lain-lain 51 kasus. (Propfil Kabupaten Lebak,2017)

Berdasarkan data di KBAM Lebak Jaha kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten pada Tahun 2022 jumlah ANC dari K1, K2, K3 dan K4 yang berkunjung 80 jiwa, Jumlah yang bersalin (INC) 34 jiwa, Jumlah yang dikunjungi 4 dari KF 1, KF 2, KF 3 dan KF 4 Nifas (PNC) 34 jiwa serta Bayi Baru Lahir yang dikunjungi dari KN 1, KN 2, KN 3 dengan jumlah 34 jiwa. Dari data tersebut tidak ada kematian AKI dan AKB di PMB pada Tahun 2022

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. M Di Klinik Bunda Aya Medical Malingping Lebak Banten Tahun 2023? “

## **1.3 Tujuan Penyusunan KIAB**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu menerapkan “Manajemen asuhan Kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) dengan berbasis komplementer dan herbal medic Pada Ny. M Di Klinik Bunda Aya Medical Malingping Lebak Banten Tahun 2023”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal medik pada Ny. M Di Klinik Bunda Aya Medical Tahun 2023
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal medik pada Ny. M Di Klinik Bunda Aya Medical Tahun 2023
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal medik pada Ny. M Di Klinik Bunda Aya Medical Tahun 2023
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal medik pada Ny. M Di Klinik Bunda Aya Medical Tahun 2023
5. Mampu menerapkan terapi komplementer dan herbal medik yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Nasional.
6. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) pada Ny. M Di Klinik Bunda Aya Medical Tahun 2023.

### **1.4 Manfaat KIAB**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan berbasis komplementer dan pemanfaatan herbal medik pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonates serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kebidanan di masa mendatang.

#### **1.4.2 Manfaat Aplikatif**

##### **a. Manfaat Bagi KBAM**

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi lahan praktik berupa referensi dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan berbasis komplementer dan pemanfaatan herbal medik pada ibu hamil, nifas dan bayi baru lahir sehingga

“KBAM” dapat meningkatkan mutu pelayanan atasan kebidanan yang berdasarkan bukti (evidence based care).

**b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan pendokumentasian dan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara Continuity of Care khususnya pada program studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Nasional.

**c. Manfaat Bagi Profesi**

Diharapkan Dapat menerapkan terapi komplementer dan herbal medik pada masa hamil, melahirkan, nifas dan pada masa neonates untuk membantu merasa lebih baik atau mengatasi efek samping yang muncul akibat pengobatan konvensional.

**d. Manfaat Bagi Keluarga Dan Masyarakat**

Diharapkan dilakukannya secara Continuity of Care maka diharapkan ibu dan bayi mendapatkan pelayanan secara optimal sejak masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta dapat mencegah terjadinya komplikasi.



